

**LAPORAN PROGRAM PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
PROGRAM KKN TEMATIK UNG**



**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI  
GERAKAN LITERASI LINGKUNGAN**

**Oleh**

**Prof. Dr. SUPRIYADI, M.Pd (NIDN: 0006086809)**

**Dr. HERSON KADIR, M.Pd (NIDN: 0003118101)**

**UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO  
2023**

**HALAMAN PENGESAHAN  
KKN MEMBANGUN DESA TAHAP 2 TAHUN 2023**

- |                                      |  |
|--------------------------------------|--|
| 1. Judul Kegiatan                    | : PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI GERAKAN LITERASI LINGKUNGAN                        |
| 2. Lokasi                            | : Desa Kayu Bulan Kecamatan Batudaa Pantai   |
| 3. Ketua Tim Pelaksana               | : Prof. Dr. Supriyadi, M.Pd  |
| a. Nama                              | : 196808061997021002   |
| b. NIP                               | : Guru Besar / 4 e   |
| c. Jabatan/Golongan                  | : S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia / Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia |
| d. Program Studi/Jurusan             | : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia   |
| e. Bidang Keahlian                   | : 081331270049 / supriyadiung@yahoo.co.id  |
| f. Alamat Kantor/Telp/Faks/E-mail    | : -  |
| g. Alamat Rumah/Telp/Faks/E-mail     | : -  |
| 4. Anggota Tim Pelaksana             | : 1 orang  |
| a. Jumlah Anggota                    | : Dr. Herson Kadlr, S.Pd., M.Pd /  |
| b. Nama Anggota I / Bidang Keahlian  | : -  |
| c. Nama Anggota II / Bidang Keahlian | : 15 orang   |
| d. Mahasiswa yang terlibat           | : Kepala Desa Kayu Bulan   |
| 5. Lembaga/Institusi Mitra           | : Kepala Desa  |
| a. Nama Lembaga / Mitra              | : Desa Kayu Bulan Kecamatan Batudaa Pantai   |
| b. Penanggung Jawab                  | : 18,4   |
| c. Alamat/Telp./Fax/Surel            | : PENDIDIKAN   |
| d. Jarak PT ke lokasi mitra (km)     | : 2 bulan  |
| e. Bidang Kerja/Usaha                | : PNBP/BLU UNG Tahun Anggaran 2023   |
| 6. Jangka Waktu Pelaksanaan          | : Rp. 15.000.000,-   |
| 7. Sumber Dana                       |  |
| 8. Total Biaya                       |  |

Mengetujui  
Dekan Fakultas Sastra Dan Budaya



(Prof. Dra. Nonny Basalama, M.A., Ph.D)  
NIP. 196803101994032003

Gorontalo, 26 Desember 2022  
Ketua

(Prof. Dr. Supriyadi, M.Pd)  
NIP. 196808061997021002

Mengesahkan  
Ketua Tim UNG



(Prof. Lanto Ningreva, M.Kom., M.Kom., Ph.D)  
NIP. 197201021998022001

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMBUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iii
<b>RINGKASAN</b> .....	iv
<b>BAB 1. PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan dan Penyelesaian Masalah.....	2
1.3 Metode Tepat Guna.....	3
1.4 Kelompok Sasaran.....	4
<b>BAB II. TARGET DAN LUARAN</b> .....	6
<b>BAB III. METODE PELAKSANAAN</b> .....	7
3.1 Persiapan dan Pembekalan .....	7
3.2 Pelaksanaan.....	7
<b>BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	9
4.1 Hasil.....	9
4.2 Pembahasan .....	10
<b>BAB V. PENUTUP</b> .....	17
5.1 Kesimpulan .....	17
5.2 Saran.....	17
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	18
<b>LAMPIRAN</b> .....	19

## **RINGKASAN**

Program kegiatan KKN ini bertujuan untuk memberantas buta aksara melalui lingkungan sebagai sumber belajar di Desa Tabulo Selatan Kecamatan Manunggu. Lingkungan sebagai sumber belajar karena pertimbangan potensi dan kearifan lokal yang ada di Desa Tabulo Selatan Kecamatan Manunggu terhadap lingkungan sebagaimana tercantum dalam visi Desa Tabulo Selatan yang menekankan pada penguatan ekonomi melalui sumber daya manusia berwawasan lingkungan.

Target yang ingin dicapai dari kegiatan ini adalah agar khalayak sasaran dapat membaca dan menulis berdasarkan pengamatan terhadap lingkungan sekitar dan juga dapat mengurangi angka buta huruf di Desa Tabulo Selatan Kecamatan Manunggu. Kegiatan ini dilakukan dengan metode sosialisasi, pelatihan, dan pengamatan terhadap lingkungan sebagai sumber perolehan kosakata dan kalimat untuk keperluan membaca dan menulis. Selain itu, pelatihan akan melibatkan DPL dan mahasiswa dalam memotivasi dan membina masyarakat untuk mengenal dan memahami huruf, suku kata, sampai pada kalimat sehingga dapat diimplementasikan dalam menulis wacana tentang lingkungan sekitar.

Hasil dalam kegiatan KKN ini adalah berkurangnya angka buta huruf dan meningkatnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam menulis dan membaca berdasarkan lingkungan sekitar sehingga dapat menjadi sarana dalam menumbuhkan kecintaan masyarakat dalam konservasi lingkungan. Penerapan metode calistung ini melatih masyarakat yang masih kesulitan dalam membaca, menulis, dan berhitung. Kegiatan ini berhasil dilaksanakan selama 9 kali pertemuan yang dibagi menjadi 3 kali pertemuan selama sepekan, yakni pada hari selasa, Kamis, dan Sabtu.

Kata kunci : literasi, lingkungan, buta aksara

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia merupakan salah satu negara yang sementara berkembang dan sering mencari jalan keluar dalam melaksanakan program pemberantasan buta aksara. Hal tersebut dilakukan karena kondisi pendidikan di Indonesia masih relatif rendah. Berbagai usaha pemerintah dilakukan karena berdasarkan data badan pusat statistik tahun 2005 menunjukkan bahwa penduduk buta aksara 10 tahun ke atas mencapai 8.57% atau sekitar 15.04 juta jiwa tersebar di seluruh Indonesia dan sebagian besar adalah penduduk perempuan. Mengingat tingkat keaksaraan penduduk yang masih rendah, maka pemerintah Indonesia sampai tahun 2009 angka buta huruf usia 10-44 tahun berkurang dari 8.57% menjadi tinggal 5%. Menurut Direktorat Pendidikan Luar Sekolah dan Pemuda (PLSP) program pemberantasan buta huruf atau pendidikan keaksaraan adalah pendidikan yang diselenggarakan bagi masyarakat penyandang buta aksara untuk menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan keaksaraan (membaca, menulis, dan berhitung) serta keterampilan fungsional yang dibutuhkan terkait dengan kemampuan keaksaraan itu, sehingga dengan kemampuan keaksaraan itu mereka dapat menguasai pengetahuan dasar (basic education) yang dibutuhkan dalam habitat dan komunitas hidupnya) (Hiryanto, 2009: 68).

Program pemberantasan buta aksara menjadi tanggung jawab oleh semua pihak yang sadar terhadap pentingnya pendidikan di Indonesia. Sebagaimana pada amanat UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang diikuti oleh PP No. 19 Tahun 2005, serta UU Guru dan Dosen, bahwa guru sebagai sebuah profesi harus memenuhi beberapa kompetensi. Kompetensi yang harus dikuasai oleh dosen selain mengajar, adalah bersosialisasi dan berkontribusi terhadap masyarakat yang dirancang dalam program pengabdian kepada masyarakat. Program yang sangat penting untuk dilaksanakan adalah program pemberantasan buta aksara dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat dan memperbaiki sistem pendidikan di Indonesia.

Permasalahan buta aksara dialami oleh masyarakat Gorontalo yang dibuktikan dengan data masyarakat buta aksara yang mencapai 2.122 jiwa dari total penduduk sebanyak 1.097.990 jiwa yang terdiri atas 550.004 jiwa laki-laki dan 547.986 jiwa perempuan ( Tahun 2013). Salah satunya di Desa Tabulo Selatan Kecamatan Manangu yang sebagian penduduknya masih mengalami buta aksara mulai anak-anak sampai orang dewasa. Permasalahan tersebut terjadi karena akses pendidikan yang sangat sulit dijangkau karena keberadaan ekonomi dan fasilitas sekolah yang terbatas serta jumlah guru yang minim, sehingga sebagian masyarakat tidak bisa mengenyam pendidikan sebagaimana mestinya. Sebagian masyarakat hanya berpendidikan sampai SD sehingga mereka menjadi asing dengan dunia pendidikan terutama rendahnya kemampuan mereka dalam membaca dan menulis. Padahal Desa Tabulo Selatan memiliki potensi unggulan di bidang pertanian dan perkebunan yang harus diolah sehingga perlu memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam memanfaatkan lahan. Keterampilan itu tidak bisa mereka miliki, karena keterbatasan dalam membaca dan menulis sehingga kurang memberi dampak positif bagi potensi pengembangan desa di bidang lingkungan.

Masyarakat Desa Tabulo Selatan sebagian besar bermata pencaharian petani dan pekebun, namun dengan tingkat buta aksara yang cukup tinggi sehingga kurang seimbang antar ekonomi dan pendidikan. Desa Tabulo Selatan Kecamatan Manunggu hanya memiliki satu sekolah dasar dan tidak memiliki sekolah menengah pertama maupun atas, sehingga untuk melanjutkan ke sekolah menengah, masih dirasa sulit dan mereka memilih untuk bekerja sebagai nelayan, petani atau pekebun. Hal itulah yang menjadi dasar bahwa di Desa Tabulo Selatan Kecamatan Manunggu memiliki potensi di bidang pertanian karena masyarakat lebih senang dengan pekerjaannya, dan kurang memperhatikan pendidikan khususnya dalam pemberantasan buta aksara. Oleh karena itu, perlu dilakukan sebuah pencerahan bagi masyarakat dengan melaksanakan kegiatan pengabdian dengan melibatkan dosen dan mahasiswa bekerja sama dengan mitra yakni pemerintah desa dalam memberantas buta aksara.

Adapun program yang ditawarkan adalah pemberantasan buta aksara berbasis lingkungan melalui kegiatan gerakan literasi berbasis lingkungan mengingat bahwa potensi besar di Desa Tabulo Selatan adalah pertanian dan perkebunan serta pelestarian lingkungan, maka agar lebih dekat dengan masyarakat nuansa pembelajarannya, lingkungan dijadikan sebagai sumber belajar untuk mempercepat proses pemahaman dan pengetahuan masyarakat terhadap tujuan pembelajaran.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Mariyono (2016:58) bahwa pada sisi lain kemampuan masyarakat dalam pendidikan minimal terbebas dari tribute (buta aksara, hitung dan berbahasa Indonesia) menjadi salah satu indikator dari indeks pengembangan sumber daya manusia (Human Development Index). Artinya jika masyarakat telah berkemampuan baca-tulis-hitung dan berbahasa Indonesia, mereka telah memiliki modal untuk meningkatkan kemampuan dalam rangka pemenuhan kebutuhan. Semakin tinggi tingkat pendidikan dan kemampuan masyarakat, semakin tidak sulit untuk memberdayakan diri dan masyarakat.

## **1.2 Rumusan dan Penyelesaian Masalah**

Pemberantasan buta aksara menjadi sangat utama dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat karena sumber daya manusia berawal dari tingkat pendidikan minimal bisa membaca, menulis, berhitung, dan berbahasa Indonesia. Masyarakat Desa Tabulo Selatan sebagian besar adalah petani dan pekebun, yang menjadi modal untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, namun hal tersebut terhambat pada pengetahuan mereka terhadap keaksaraan yang menjadi penentu dalam pemenuhan kehidupan mereka dan membantu mengurangi angka buta huruf di Indonesia. Sebagian besar mereka hanya berpendidikan SD dan belum bisa membaca, menulis, dan berbahasa Indonesia, sehingga perlu diberdayakan melalui program KKN Tematik yang melibatkan mahasiswa dalam memberantas buta aksara melalui lingkungan sebagai sumber belajar masyarakat.

Pembelajaran bagi masyarakat buta aksara akan dikemas sedemikian rupa agar mereka menarik dan ikut mengembangkan diri mereka untuk belajar membaca dan menulis. Sebagaimana prinsip penyelenggaraan pendidikan keaksaraan, bahwa program pemberantasan buta aksara harus mendasarkan pada prinsi-prinsip pembelajaran keaksaraan fungsional yang meliputi; a) konteks lokal, b) desain lokal, c) proses partisipatif, d) fungsionalisasi hasil belajar, e) kesadaran, f) fleksibilitas, g) keanekaragaman, dan h) kesesuaian hubungan belajar (Hiryanto,

2009: 71). Oleh karena itu, pembelajaran dan pemberdayaan bagi masyarakat buta aksara di Desa Tabulo Selatan dilakukan oleh Dosen Pembimbing Lapangan dan mahasiswa dengan memasukan prinsip konteks lokal atau desain lokal melalui wawasan lingkungan masyarakat dalam proses pembelajaran Calistung. Hal tersebut nanti akan berpengaruh pada keberhasilan hasil belajar masyarakat karena mengutamakan pada kebutuhan dan kenyamanan belajar masyarakat.

Cara pemberdayaan dilakukan dengan mengutamakan prinsip kebutuhan masyarakat dan potensi lokal Desa Tabulo Selatan yakni lingkungan, sehingga bahan dan metode pembelajaran harus berbasis lingkungan. Huruf, suku kata, kata, diarahkan pada lingkungan, misalnya sawah, kebun, jagung, padi, sampai pada penulisan kalimat yang lengkap dari diksi ekologis sehingga dapat mudah dicerna dan dipahami oleh sasaran. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Mariyono (2016:62) bahwa pembelajaran buta aksara berbasis lingkungan harus mengacu pada metode belajar asosiasi, dimana ingatan atau memori akan cepat muncul jika dihadapkan dengan apa yang telah diketahui sebelumnya. Bahan pembelajaran pun diupayakan sekonkrit mungkin sesuai dengan lingkungan warga belajar. Menunjukkan obyek asli lebih mudah dipahami dibanding dengan menggunakan media gambar atau foto. Keinginan atau permintaan warga belajar tentang apa yang akan dipelajari memberi kepercayaan kepada warga belajar. Kepercayaan warga belajar akan memunculkan motivasi diri, bukan karena dipaksa. Pembelajaran menjadi menyenangkan dan fun.

### **1.3 Metode Tepat Guna**

Guna penyelesaian masalah yang dihadapi oleh masyarakat buta aksara di Desa Tabulo Selatan Kecamatan Manunggu, maka dilakukan pembinaan, pemberdayaan dan pendampingan terkait dengan permasalahan yang dihadapi.

Metode pelaksanaan dalam program ini dilaksanakan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut :

#### **1) Sosialisasi Program**

Sosialisasi ini dilakukan dalam rangka memberi gambaran awal kepada masyarakat buta aksara, aparat pemerintah desa, dan mahasiswa peserta KKN terkait dengan materi, media, metode dan sumber pembelajaran sehingga memudahkan selama proses pembelajaran dan member kesadaran kepada masyarakat dan pemerintah desa untuk menuntaskan masalah buta huruf dalam peningkatan sumber daya manusia yang berdampak pada peningkatan ekonomi masyarakat

#### **2) Mengidentifikasi dan memetakan sasaran program**

Identifikasi dan pemetaan bertujuan untuk menyeleksi sasaran yang menjadi peserta dalam program pemberantasan buta aksara. Hal tersebut dengan mempertimbangkan kesediaan mengikuti program, jadwal pelaksanaan, tempat pembelajaran, fasilitas, media, dan metode pembelajaran yang dianggap dapat menuntaskan hasil belajar

#### **3) Memberikan Pre-Test Kepada Masyarakat**

Setelah teridentifikasi calon peserta, selanjutnya diberikan pre-test untuk mengevaluasi kemampuan peserta dalam membaca dan menulis, yang selanjutnya hasil evaluasi akan menjadi pertimbangan DPL dalam memetakan kelompok belajar atas pendampingan mahasiswa peserta KKN.

4) Pelatihan Mahasiswa Calon Tutor

Setelah terbentuk kelompok masyarakat buta aksara berdasarkan kemampuan membaca dan menulis, maka sebelum mahasiswa menjadi tutor kepada masyarakat, maka perlu diberikan pelatihan khusus untuk mahasiswa oleh DPL dan kepala desa dalam menyesuaikan proses pembelajaran sesuai dengan latar belakang masyarakat sasaran. Dalam pelatihan ini juga, mahasiswa perlu diberi bekal terhadap pembelajaran buta aksara berbasis lingkungan yang perlu disampaikan oleh kepala desa sehingga memudahkan interaksi masyarakat dengan mahasiswa dan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar

5) Mengidentifikasi tema-tema lokal dan sumber belajar setempat

Kegiatan selanjutnya sebelum memulai proses pembelajaran yakni dengan mengidentifikasi tema-tema lokal yang dipilih berdasarkan kearifan lokal Desa Owata dan pemilihan sumber belajar yangb tepat untuk masyarakat. Sumber belajar lebih ditekankan pada lingkungan sekitar Desa Tabulo Selatan yang nanti akan menjadi tempat khusus dalam program pembelajaran buta aksara.

6) Menyusun materi dan media pembelajaran

Materi dan media disusun berdasarkan identifikasi tema potensi lokal yang berwawasan lingkungan. Materi akan disusun sesuai dengan kebutuhan masyarakat dengan memilih media yang tepat dan disusun bersama dengan DPL, mahasiswa, dan aparat pemerintah Desa Tabulo Selatan

7) Melakukan Proses Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran dilakukan dalam beberapa kelompok yang akan terbentuk dan akan diberikan materi sesuai tutor dengan diawali dengan materi membaca, pengenalan huruf, suku kata, kata, sampai pada kalimat yang mengarah pada lingkungan sekitar. Materi membaca ini akan diarahkan pada benda kongkret berupa lingkungan setempat yang akan merangsang masyarakat dalam membaca kalimat yang tertulis melalui pengamatan lingkungan.

8) Evaluasi kegiatan

Evakuasi kegiatan dilakukan setelah seluruh proses kegiatan pembelajaran selesai, dengan mengevaluasi tingkat keberhasilan masyarakat dengan melakukan post-test dengan membandingkan hasil dengan pre-test dalam mengukur keberhasilan program. Keberhasilan program ini dapat diukur dari adanya peningkatan kemampuan membaca masyarakat dengan menggunakan media lingkungan.Evaluasi juga sebagai bahan pertimbangan dalam keberlanjutan program.

#### **1.4 Kelompok Sasaran beserta potensi/permasalahannya**

Kelompok sasaran program ini adalah masyarakat buta aksara yang terdiri atas masyarakat usia lanjut, anak-anak putus sekolah SD dan SMP. Sebagian besar masyarakat usia lanjut bermata pencaharian petani dan pekebun, namun belum mengenal huruf sehingga mengalami kesulitan dalam memperoleh informasi baik tertulis maupun lisan. Anak-anak putus SD dan SMP juga menjadi sasaran karena kemampuan membaca dan menulis mereka masih kurang lancar bahkan menghambat pemahaman terhadap berbagai informasi yang ada di Desa Tabulo Selatan . Tidak hanya itu, siswa SD dan SMP saja, masih ada yang buta huruf karena keterbatasan sarana prasarana dan akses pendidikan serta jumlah pengajar yang minim. Mata pelajaran bahasa Indonesia justru tidak diajar oleh sarjana bahasa

Indonesia, akan tetapi hanya diajar oleh guru honorere lulusan SMA, sehingga pengetahuan mereka hanya sebatas kemampuan guru tersebut. Akibatnya berdampak pada kemampuan membaca dan menulis siswa yang ada di Kayu Bulan.

Potensi dan permasalahan dari kelompok sasaran dapat dilihat dalam tabel berikut :

**Tabel 1. Potensi dan Masalah Kelompok Sasaran**

<b>Sasaran</b>	<b>Potensi</b>	<b>Masalah</b>
Masyarakat buta aksara di Desa Desa Tabulo Selatan Kecamatan Manunggu	- Memiliki program unggulan dalam bidang konservasi lingkungan melalui peran petani dan pekebun dalam meningkatkan perekonomian berwawasan lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Masyarakat Desa Tabulo Selatan belum memperoleh akses pendidikan yang memadai</li> <li>- Tinginya jumlah masyarakat buta aksara yang belum memperoleh perhatian dari pemerintah daerah</li> <li>- Rendahnya minat belajar masyarakat dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan untuk pengembangan desa</li> </ul>

## BAB II TARGET DAN LUARAN

Target program KKN ini adalah berkurangnya jumlah masyarakat buta aksara dan meningkatnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengenal huruf sampai pada penyusunan kalimat yang mengarah pada diksi ekologis. Meningkatnya kesadaran masyarakat dalam membaca dan menulis, akan membantu mengurangi jumlah masyarakat buta aksara, sehingga generasi

Luaran dari kegiatan ini adalah :

1. Model pembelajaran pemberantasan buta aksara berbasis lingkungan yang dapat meningkatkan jumlah minat belajar masyarakat
2. Memiliki artikel mengenai upaya pemberantasan buta aksara berbasis lingkungan dalam bentuk jurnal Sibermas dan prosiding seminar nasional.

Sedangkan target dan capaian yang akan diperoleh tim pelaksana sebagai berikut:

No	Jenis Luaran	Indikator Capaian
1	Publikasi Jurnal/Prosiding	Terbitnya artikel ilmiah pelaksanaan KKN di Jurnal Sibermas UNG/prosiding seminar sastra nasional
2	Publikasi media massa dan cetak	Sudah terbit artikel kegiatan KKN di koran lokal Gorontalo Post dan repository UNG
3	Peningkatan sumber daya manusia dalam pengetahuan dan keterampilan membaca dan menulis teks sastra	Penerapan pengetahuan pembelajaran pemberantasan buta aksara berbasis lingkungan
4	Peningkatan Penerapan Iptek di Masyarakat	Penerapan pemberantasan buta aksara berbasis lingkungan
5	Perbaikan tata nilai masyarakat dalam seni budaya, pendidikan dan partisipasi masyarakat	Ada perbaikan tata nilai dalam perubahan sikap dan karakter masyarakat terhadap pentingnya mengenal huruf dan baca tulis sejak dini
6	Peningkatan kedisiplinan dan partisipasi peserta dalam kegiatan KKN  (dibuktikan dengan daftar hadir atau form presensi, dedikasi dan kekompakan tim pelaksana)	Meningkatnya kedisiplinan dan partisipasi peserta serta kekompakan tim pelaksana

## **BAB III METODE PELAKSANAAN**

### **3.1 Persiapan dan Pembekalan**

- a. Mekanisme pelaksanaan kegiatan KKN meliputi tahapan berikut ini :
  - Melakukan koordinasi dengan pihak Desa Tabulo Selatan untuk mengetahui potensi serta permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat di desa tersebut serta sekaligus harapan yang ingin diwujudkan oleh pemerintah desa melalui KKN
  - Perekrutan mahasiswa peserta KKN. Kegiatan perekrutan mahasiswa dilakukan oleh pihak LPPM UNG.
  - Pembekalan (coaching) mahasiswa peserta KKN. Kegiatan coaching dilaksanakan atas kerja sama LPPM UNG dengan Dosen Pembimbing Lapangan.
  - Pelepasan Mahasiswa ke Lokasi KKN.
  - Penyiapan bahan dan peralatan untuk kegiatan pelatihan
- b. Materi persiapan dan pembekalan KKN yang akan diberikan kepada mahasiswa yaitu :
  - Sesi pembekalan/coaching
    - Peranan dan fungsi mahasiswa dan KKN oleh Ketua LPPM-UNG
    - Metode pembelajaran berbasis lingkungan
  - Sesi pembekalan/simulasi
    - Karakteristik masyarakat Desa Tabulo Selatan
    - Pelatihan pembelajaran berbasis lingkungan
- c. Pelaksanaan tahapan kegiatan KKN ini akan berlangsung 3 bulan yaitu:
  - Acara Pelepasan mahasiswa peserta KKN secara simbolis oleh pihak LPM bekerjasama dengan Dosen Pembimbing Lapang (DPL)
  - Pengantaran 15 orang mahasiswa peserta KKN ke Lokasi KKN
  - Penyerahan peserta KKN ke lokasi oleh panitia ke Pemerintah Desa.
  - Koordinasi persiapan pengadaan rumah sastra sebagai sumber belajar
  - Pelaksanaan sosialisasi, silaturahmi, pendampingan dan pembinaan baca tulis sastra bagi masyarakat
  - Monitoring dan evaluasi pertengahan periode kegiatan
  - Penarikan mahasiswa peserta KKN

### **3.2 Pelaksanaan**

Beberapa program yang dilakukan untuk mencapai hasil dari kegiatan KKN ini meliputi persiapan alat dan bahan serta media pembelajaran, pembagian kelompok belajar berdasarkan pre-test, dan memilih media lingkungan sebagai sumber belajar.

Dalam proses pembelajaran akan menggunakan sarana lingkungan yang mendukung dalam menarik minat belajar masyarakat buta aksara. Metode yang digunakan adalah metode langsung, dengan memanfaatkan lingkungan sebagai contoh dalam mengajarkan huruf ke dalam suku kata, dan kata dirangkai dalam bentuk kalimat, sampai pada penulisan kalimat yang mengarah pada unsur lingkungan yang diamati. Dalam tahap penyelesaian program, akan dievaluasi keberhasilan pembelajaran dengan mengadakan kegiatan tambahan berupa lomba baca tulis dengan tema konservasi lingkungan hidup, baik dalam paragraf naratif deskriptif, argumentatif, eksposisi, dan persuasif.

Volume pekerjaan dalam kegiatan KKN dinyatakan dalam bentuk jam kerja efektif mahasiswa (JKEM). Setiap mahasiswa harus melakukan pekerjaan sebanyak 144 JKEM per bulan selama maksimal 2 bulan kegiatan KKN, sehingga setiap mahasiswa harus melakukan pekerjaan sebanyak 232 JKEM dalam 2 bulan. Jumlah mahasiswa peserta kegiatan KKN-PPM ini adalah 20 orang. Total volume jam kerja efektif mahasiswa (JKEM) adalah 20 mahasiswa x 232 JKEM = 4.640 jam kerja efektif mahasiswa (JKEM).

**Tabel 2. Uraian pekerjaan. Program dan Volume dalam Sebulan**

No	Nama Pekerjaan	Program	Volume (JKEM)	Keterangan
1.	Sosialisasi Program	Sosialisasi program pemberantasan buta aksara bagi pemerintah dan masyarakat di Kayu Bulan	928	2 orang mahasiswa
2	Mengidentifikasi dan memetakan sasaran	Identifikasi dan pemetaan khalayak sasaran berdasarkan umur, kemampuan baca tulis, dan minat belajar masyarakat	928	2 orang mahasiswa
3	Memberikan Pre-Test Kepada Masyarakat	Melaksanakan pretes dalam memudahkan pembagian kelompok belajar masyarakat buta aksara	928	3 orang mahasiswa
4	Pelaksanaan Pembelajaran Buta Aksara	Melaksanakan kegiatan pembelajaran buta aksara dengan metode langsung melalui pendampingan dan pembinaan para tutor dan DPL	928	4 orang Mahasiswa
5	Evaluasi kegiatan lomba	Melaksanakan lomba baca tulis dengan tema konservasi lingkungan sebagai bahan evaluasi keberhasilan program	928	4 orang Mahasiswa
			4640	15 orang Mahasiswa

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Hasil

Kegiatan KKN Pengabdian dilaksanakan secara tatap muka yang bertempat di Desa Tabulo Selatan. Dalam proses pelaksanaan, tim mengawali dengan survei lokasi kegiatan dan koordinasi bersama pihak aparat desa. Dalam proses persiapan ini, maka ditetapkan untuk pelaksanaan kegiatan dilaksanakan dengan mengunjungi rumah warga setiap dusun. Tahapan pelaksanaan kegiatan meliputi survei, persiapan bahan ajar, pelaksanaan belajar-mengajar, dan evaluasi. Adapun tahapan-tahapan pelaksanaan diuraikan sebagai berikut.

#### 1. Survei Masyarakat Buta Aksara

Survei ini dilakukan untuk pengumpulan data warga yang masih buta aksara. Dalam pelaksanaan survei ini mahasiswa dibagi menjadi 3 kelompok sesuai dengan jumlah dusun di Desa Tabulo Selatan. Survei ini dilakukan oleh tiap kelompok di setiap dusun dan didampingi oleh kepala dusun masing-masing. Survei dilakukan pada hari Senin, tanggal 21 Agustus 2023 sampai Selasa, 22 Agustus 2023. Dari hasil survei tersebut, didapatkan total 32 orang dari keseluruhan dusun.



Gambar 1. Survei Masyarakat Desa Tabulo Selatan

#### 2. Persiapan Bahan Ajar

Mahasiswa menyiapkan bahan ajar berupa modul yang berisi materi tentang calistung. Modul tersebut, terbagi atas 14 halaman yang berisi materi tentang pengenalan huruf, pengenalan angka, penebalan huruf, penebalan angka, mengeja, membaca, menulis, dan menghitung.

<p><b>HURUF ALPHABET</b></p> <p>Aa Bb Cc Dd Ee Ff Gg Hh Ii Jj Kk Ll Mm Nn Oo Pp Qq Rr Ss Tt Uu Vv Ww Xx Yy Zz</p>	<p><b>Yuk baca, tebakkan dan salin kalimat berikut</b></p>  <p>Ma ta ha ri ber si nar sa ngat te rik Matahari bersinar sangat terik Matahari bersinar sangat terik</p> <hr/> <hr/>	<p><b>Jumlahkan bintang laut dibawah ini</b></p> <p> +  =</p> <p> +  =</p> <p> +  =</p> <p> +  =</p>
---	---	--

Gambar 2. Modul Pembelajaran

### 3. Pelaksanaan Belajar Mengajar

Pelaksanaan belajar mengajar berlangsung selama 21 hari di masing-masing dusun oleh setiap kelompok



Gambar 3. Proses Pembelajaran

### 4. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi ini untuk mengukur tingkat kemajuan peserta setelah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Evaluasi ini didampingi langsung oleh DPL, Bapak Dr. Herson Kadir, M.Pd.



Gambar 4. Evaluasi

#### 4.2 Pembahasan

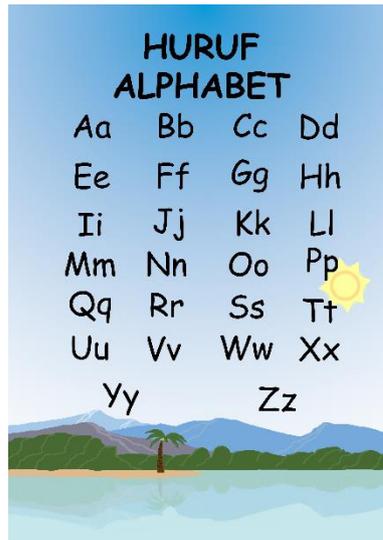
Pelaksanaan KKN Tematik Momongu Kambungu “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gerakan Literasi Berbasis Lingkungan” di Desa Tabulo Selatan selama 45 hari dilaksanakan mulai dari tanggal 16 Agustus hingga 1 Oktober 2023. Dalam kurun waktu 45 hari tersebut, mahasiswa telah melaksanakan berbagai macam kegiatan yang melibatkan masyarakat dan tak terkecuali kaum muda-mudi serta karang taruna.

Pada minggu pertama, mahasiswa KKN melaksanakan survei dalam rangka observasi untuk mendapatkan data-data terkait yakni tentang tingkat literasi masyarakat desa Tabulo Selatan. Dalam pelaksanaan survey, mahasiswa KKN dibagi menjadi tiga kelompok, menyesuaikan dengan jumlah dusun yang ada di desa. Selama waktu pelaksanaan survey, mahasiswa dikawal langsung oleh kepala dusun dari masing-masing dusun. Hal ini dilakukan agar meminimalisir kesalahan ataupun penolakan dari warga. Namun demikian, pelaksanaan survey berhasil dilaksanakan dengan lancar meskipun sempat terkendala akses jarak yang cukup jauh serta adanya penolakan dari beberapa warga.

Setelah melaksanakan survei dan memperoleh data dari masyarakat, didapatkan sejumlah 48 orang yang belum bisa membaca, menulis, dan menghitung. Kemudian dari data tersebut mahasiswa KKN melakukan klasifikasi terhadap masyarakat yang telah terdata agar mempermudah dalam menentukan strategi pendekatan pembelajaran dan metode yang akan diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Sebelum menentukan strategi pembelajaran yang akan diterapkan, mahasiswa melakukan diskusi secara internal agar dapat membahas strategi tanpa adanya intervensi dari pihak eksternal. Dalam diskusi tersebut, setiap kelompok membahas hasil temuan di lapangan yang dirasa dapat menghambat pelaksanaan program kerja utama. Hal ini dilakukan agar mahasiswa tidak salah langkah dalam menerapkan strategi pembelajaran nanti sehingga program kerja utama dapat terlaksana dengan lancar. Strategi pembelajaran adalah perencanaan tentang rangkaian kegiatan yang didesain dalam upaya mencapai tujuan pendidikan tertentu. Setelah melakukan berbagai pertimbangan dalam diskusi internal, mahasiswa telah memutuskan untuk menggunakan strategi pembelajaran dengan pendekatan kontekstual. Pendekatan kontekstual merupakan pendekatan pembelajaran di mana guru berinisiatif sendiri untuk mengembangkan pembelajaran dengan cara menghubungkannya dengan lingkungan sehari-hari siswa. Guru juga dapat mendorong siswa untuk menghubungkan dan mempraktekkan pengetahuan yang dimiliki dalam kehidupan sehari-hari. Mahasiswa memutuskan untuk menggunakan pendekatan tersebut karena sebagian besar dari masyarakat yang terdata buta aksara adalah anak-anak 5-10 tahun. Adapun metode yang digunakan adalah Calistung. Calistung adalah akronim dari baca, tulis, dan berhitung. Ketiga hal ini merupakan kemampuan dasar yang perlu dimiliki seseorang agar ia bisa mempelajari hal lainnya lebih mudah.

Pelaksanaan pembelajaran Calistung akan dijadwalkan untuk 9 kali pertemuan yaitu pada hari selasa, kamis, dan sabtu dengan menggunakan bahan ajar yang telah disusun oleh mahasiswa KKN. Berikut merupakan bahan ajar yang telah disusun oleh mahasiswa KKN :



**Gambar 5.** Bahan Ajar Mengenai Alphabet

**Yuk, Tebalkan!**

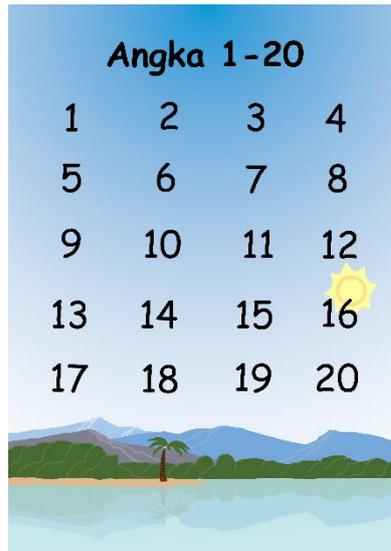


**Gambar 6.** Bahan Ajar Menebalkan Alphabet

**Ayo, membaca!**

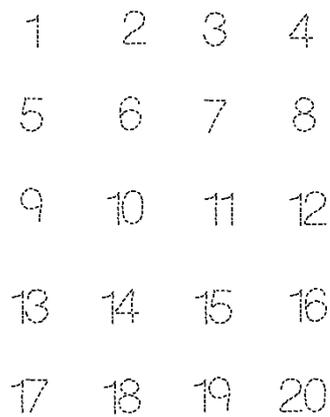


**Gambar 7.** Bahan Ajar untuk Melatih Membaca



**Gambar 8.** Bahan Ajar Pengenalan Angka

**Yuk, Tebalkan!**



**Gambar 9.** Bahan Ajar Menebalkan Angka

**Ayo tebak dan tulis gambar dibawah ini**



**Gambar 10.** Bahan Ajar Menebak dan Menulis Gambar

Yuk baca, tebalkan dan salin kalimat berikut



Ma ta ha ri ber si nar sa ngat te rik  
 Matahari bersinar sangat terik  
 Matahari bersinar sangat terik

---



---

**Gambar 11.** Bahan Ajar Menebalkan dan Menyalin Kalimat

Jumlahkan bintang laut dibawah ini

$$\text{★} \text{★} + \text{★} =$$

$$\text{★} + \text{★} =$$

$$\text{★} \text{★} + \text{★} \text{★} =$$

$$\text{★} \text{★} + \text{★} \text{★} \text{★} =$$

**Gambar 12.** Bahan Ajar Menghitung

### Tabel Penjumlahan

+	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20

**Gambar 13.** Bahan Ajar Penjumlahan

## Tabel Pengurangan

-	10	9	8	7	6	5	4	3	2	1
1	9	8	7	6	5	4	3	2	1	0
2	8	7	6	5	4	3	2	1	0	
3	7	6	5	4	3	2	1	0		
4	6	5	4	3	2	1	0			
5	5	4	3	2	1	0				
6	4	3	2	1	0					
7	3	2	1	0						
8	2	1	0							
9	1	0								
10	0									

**Gambar 14.** Bahan Ajar Pengurangan

Kegiatan belajar ini menggunakan metode ilustrasi bergambar yang bertujuan untuk mengajarkan anak untuk mengenali huruf dari A sampai Z, menebalkan huruf, mengenali angka dari 1 sampai 20, menebalkan angka, menebalkan kata, menebalkan kalimat, serta belajar berhitung penambahan dan pengurangan.

Berdasarkan hasil diskusi bersama kepala dusun tentang pelaksanaan program kegiatan, tempat pelaksanaan, waktu pelaksanaan, dan media yang akan digunakan selama program berlangsung kepala dusun mendukung penuh terkait program yang akan dilaksanakan oleh mahasiswa KKN. Kegiatan ini dilaksanakan dirumah warga yang telah ditentukan dan telah diizinkan oleh warga setempat.



**Gambar 15.** Aktivitas Mengajar di Dusun 1 Desa Tabulo Selatan



**Gambar 16.** Aktivitas Mengajar di Dusun 2 Desa Tabulo Selatan



**Gambar 17.** AKtivities Mengajar di Dusun 3 Desa Tabulo Selatan

Dalam penerapan model belajar calistung dilihat dari beberapa aspek yang mendasari kelancaran program ini. Aspek tersebut antara lain yaitu aspek baca, aspek tulis, dan aspek berhitung.

Kemampuan membaca merupakan suatu permulaan yang harus diorientasikan dalam rangka pemusnahan masyarakat buta aksara. Awalan yang harus dikuasai sebelum membaca adalah harus memiliki kemampuan melek huruf, dengan kemampuan ini terlebih dahulu dapat mengubah dan melafalkan lambang-lambang tertulis menjadi bunyian bermakna. Kemampuan melek huruf ini selanjutnya akan dibina untuk ditingkatkan sehingga nantinya memiliki kemampuan membaca tingkat lanjut. Dengan dibekali kemampuan membaca ini akan sangat diharapkan nantinya bagi seluruh masyarakat akan dengan mampu mendapatkan informasi dan pengetahuan yang lebih dari media yang ada saat ini. Selain membaca, hal utama yang harus juga dikuasai oleh masyarakat adalah kemampuan berhitung. Dalam hal berhitung dapat memperhatikan konsep operasi hitung dasar, seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Namun dikarenakan waktu pertemuan yang terbatas, sehingganya kami mahasiswa KKN hanya mengajarkan mengenai penjumlahan dan pengurangan.

Begitu antusiasnya warga dalam mengikuti pembelajaran membuat kami mahasiswa merasa sangat terdorong untuk terus membantu masyarakat sebagai upaya pemusnahan masyarakat buta aksara.

## **BAB V PENUTUP**

### **5.1 Kesimpulan**

Huruf abjad sangat penting dipelajari sejak awal sebagai satu langkah awal dalam berkomunikasi serta membaca. Pentingnya membaca serta mengenal huruf dan angka sejak anak-anak sebagai upaya pemusnahan buta aksara yang akan berefek buruk bagi masyarakat kedepannya. Metode pembelajaran calistung merupakan suatu metode yang digunakan dalam pelaksanaan proses pembelajaran, dengan menggunakan metode ini pada masyarakat di Desa Tabulo Selatan dapat berjalan dengan baik dan lancar. Penerapan metode calistung ini melatih masyarakat yang masih kesulitan dalam membaca, menulis, dan berhitung. Kegiatan ini berhasil dilaksanakan selama 9 kali pertemuan yang dibagi menjadi 3 kali pertemuan selama sepekan, yakni pada hari selasa, kamis, dan sabtu.

### **5.2 Saran**

Untuk meningkatkan efektivitas dan dampak dari pengabdian yang fokus pada pentingnya literasi sejak dini, terutama dalam mengenali huruf dan angka, berikut adalah beberapa saran untuk program ini:

#### **1. Pendekatan Terpadu dalam Pembelajaran**

Integrasikan kegiatan yang mencakup aspek membaca, menulis, dan berhitung dalam satu kerangka pembelajaran. Hal ini akan membantu masyarakat Desa Tabulo Selatan untuk mendapatkan pemahaman yang menyeluruh tentang pentingnya literasi.

#### **2. Penggunaan Metode Interaktif dan Menyenangkan**

Pastikan metode pembelajaran yang diterapkan menarik dan interaktif bagi peserta, terutama anak-anak. Menggunakan permainan, lagu, atau aktivitas yang melibatkan teknologi (jika memungkinkan) dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan memikat bagi peserta.

#### **3. Sumber Belajar yang Beragam**

Sediakan sumber belajar yang bervariasi seperti buku cerita, gambar, poster, dan alat peraga untuk membantu memperkuat pemahaman tentang huruf, angka, serta konsep-konsep dasar matematika. Penggunaan bahan ajar yang menarik akan meningkatkan minat peserta dalam belajar.

#### **4. Pendampingan dan Bimbingan Individu**

Berikan pendampingan individual kepada peserta yang membutuhkan bantuan tambahan dalam memahami materi. Pemahaman yang diberikan secara personal akan membantu peserta yang mengalami kesulitan untuk lebih baik dalam memahami konsep-konsep dasar literasi.

#### **5. Keterlibatan Orang Tua dan Komunitas**

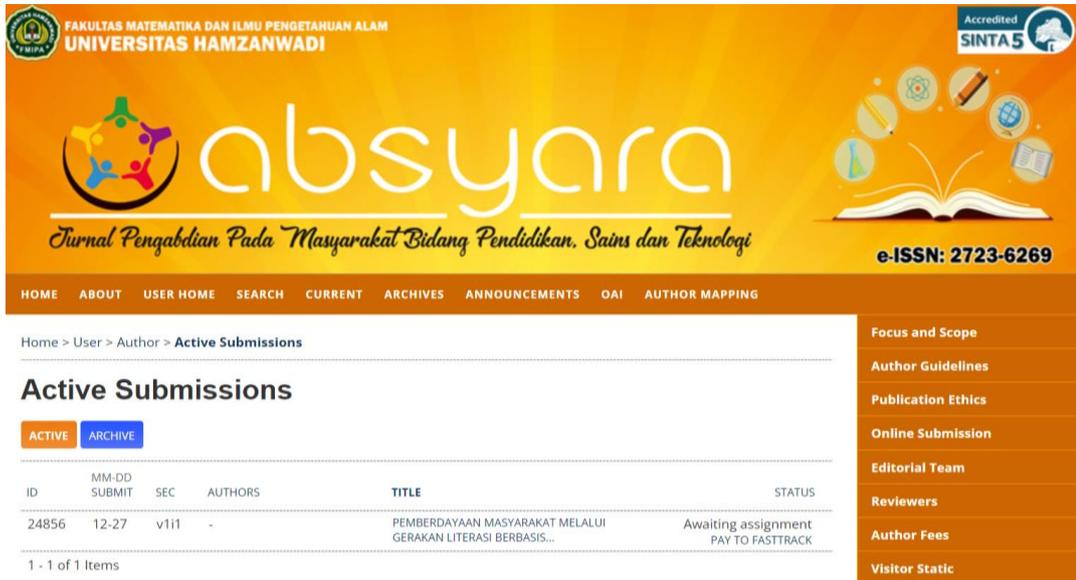
Libatkan orang tua dan anggota komunitas dalam proses pembelajaran. Mereka bisa menjadi pendukung penting dalam memastikan anak-anak dan anggota masyarakat lainnya terus terlibat dalam meningkatkan literasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aliyyah, Rusi Rusmiati et al. 2021. "Kuliah Kerja Nyata : Pengabdian Kepada Masyarakat." *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)* 5(2): 663–76. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/4122><http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/download/4122/pdf>.
- Ayu Iga Ardini<sup>1</sup>, Yusnadi<sup>2</sup>, Muhammad Takwin Macmud<sup>3</sup>. 2022. "Penerapan Pembelajaran Calistung Pada Anak-Anak Di Dusun Xii Desa Klambir Lima Kebun." 17(2): 64–69.
- Hariana, Hariana, Herinda Mardin, and Trifandi Lasalewo. 2021. "Peranan Mahasiswa Kkn Dalam Melaksanakan Kegiatan Tambahan Di Lokasi Pengabdian Desa Botuwombato." *Jurnal Abdimas Terapan* 1(1): 10–16.
- Hiryanto. 2009. *Efektivitas Program Pemberantasan Buta Aksara melalui Kuliah Kerja Nyata Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik di Kecamatan Pleret , Kabupaten Bantul*. Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan, Volume 02, Nomor 1, Maret 2009.
- Kusuma, Alfianza Wijaya, and Christina Kartika Sari. 2023. "Penerapan Model Belajar Calistung Untuk Meningkatkan Literasi Dan Numerasi Siswa Di Sekolah Dasar." *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran* 5(1).
- Latifah, Rahmawati, F.P. 2022. "Penerapan Program CALISTUNG Untuk Meningkatkan Literasi Numerasi Siswa Kelas Rendah Di Sekolah Dasar." *Journal Basicedu* 6(3): 5021–29.
- Mariyono. 2016. *Strategi Pemberantasan Buta Aksara melalui Penggunaan Teknik Metastasis Berbasis Keluarga*. Jurnal Pancaran, Vol. 5, No. 1, hal 55-66, Februari 2016

## Lampiran 1. Luaran

### Bukti Submit Jurnal Nasional Terakreditasi Sinta



The screenshot displays the homepage of the journal 'absyara' (Journal Pengabdian Pada Masyarakat Bidang Pendidikan, Sains dan Teknologi). The header includes the logo of Universitas Hamzanwadi and its accreditation by SINTA 5. The main content area shows the 'Active Submissions' section with a table of one submission.

ID	MM-DD SUBMIT	SEC	AUTHORS	TITLE	STATUS
24856	12-27	v1i11	-	PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI GERAKAN LITERASI BERBASIS...	Awaiting assignment PAY TO FASTTRACK

1 - 1 of 1 Items

Navigation menu: HOME, ABOUT, USER HOME, SEARCH, CURRENT, ARCHIVES, ANNOUNCEMENTS, OAI, AUTHOR MAPPING.

Right sidebar menu: Focus and Scope, Author Guidelines, Publication Ethics, Online Submission, Editorial Team, Reviewers, Author Fees, Visitor Static.

#### Berita Kegiatan di Media Online

<https://go-pena.id/readmore/kelompok-kkn-t-ung-desa-tabula-selatan-sentuh-warga-yang-putus-sekolah-dengan-program-gerakan-literasi>

#### Video Kegiatan Mahasiswa

[https://www.youtube.com/watch?v=FaCSjH\\_4xXo](https://www.youtube.com/watch?v=FaCSjH_4xXo)

#### Profil Desa Tabulo Selatan Kecamatan Mananggu

<https://www.youtube.com/watch?v=i9iVIwHSPwY>